



## Materi Ajar Membaca berbasis E-Book bagi Mahasiswa di Riau: Kebutuhan Pembelajaran Bahasa

Asnawi<sup>1\*</sup>, Desi Sukenti<sup>2</sup>, Alber<sup>3</sup>, Sri Wahyuni<sup>4</sup>, Fauzul Etfita<sup>5</sup>, dan Zulhafizh<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Riau, Indonesia

<sup>6</sup> Universitas Riau, Indonesia

### Info Artikel

#### Article History

Disubmit 22 November 2022

Diterima 10 Maret 2023

Diterbitkan 30 Maret 2023

#### Kata Kunci

*materi ajar, membaca, e-book*

### Abstrak

Ketersediaan materi ajar membaca sangat diperlukan dalam pembelajaran masa depan. Dalam pembelajaran masa kini pengajar dituntut dapat lebih kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, namun tetap memperhatikan karakteristik budaya bangsa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan materi ajar membaca menguntai literasi humanis berbasis *e-book*. Permasalahan yang mendasar saat ini minimnya ketersediaan materi ajar membaca yang terintegrasi secara digital. Masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan kebutuhan materi ajar membaca humanis berbasis *e-book*. Tujuan penelaahan ini adalah menemukan kebutuhan materi ajar membaca menguntai berbasis *e-book*. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah hasil angket, wawancara dan hasil refleksi. Data-data tersebut bersumber dari responden penelitian yang diperoleh secara acak. Analisis data dilakukan secara reflektif interaktif dengan menggunakan *TagCword* dan *AntCont*. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa mahasiswa dan dosen di provinsi Riau membutuhkan pengembangan materi ajar membaca berbasis e-book. Konten muatan materi yang dibutuhkan adalah materi yang terintegrasi dengan Tunjuk Ajar Melayu. Orintasi teks yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen di provinsi riau adalah teks yang merefleksikan sikap dan perilaku orang Melayu.

### Abstract

*The availability of reading teaching materials is very necessary in future learning. In today's learning, teachers are required to be more creative in creating interesting learning, but still pay attention to the characteristics of the nation's culture. Therefore, it is necessary to develop teaching materials for reading through humanist literacy based on e-books. The basic problem is currently the lack of availability of digitally integrated reading teaching materials. The problem in this study relates to the need for e-book-based humanist reading teaching materials. The purpose of this study is to find out the need for e-book-based string reading teaching materials. The research method used is descriptive method. The data of this research are the results of questionnaires, interviews and reflection results. These data were sourced from research respondents who were obtained randomly. Data analysis was carried out in an interactive reflective manner using TagCword and AntCont. The results of the study describe students and lecturers in Riau province need to develop e-book-based reading teaching materials. The content of the required material is material that is integrated with the Malay Teaching and Learning. The text orientation needed by students and lecturers in Riau province is a text that reflects the attitudes and behavior of the Malay people.*

\*E-mail:

[asnawi@edu.uir.ac.id](mailto:asnawi@edu.uir.ac.id)

©2023 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Penyediaan materi ajar dalam pembelajaran masa depan diarahkan berbasis digital. Materi ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masa depan. Semua materi pembelajaran masa kini harus diintegrasikan dalam bentuk digital. Usaha untuk membuat buku menjadi digital biasanya sering disitilahkan dengan *e-book*. *E-book* merupakan buku digital yang didesain menarik dengan menyajikan berbagai fitur-fitur pembelajaran secara digital. *E-book* juga dapat diaplikasikan dalam bentuk berbagai kombinasi digital, sehingga memudahkan dan menambah daya Tarik pembaca dalam membacanya. Materi ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk materi yang disusun secara sistematis yang memungkinkan mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku (Riza et al., 2017). Dengan adanya materi ajar berbasis digital yang berupa *e-book*, dosen akan lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran kepada mahasiswa. Dengan begitu semua kompetensi pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan (Sutton & Shouse, 2018). Materi ajar berbasis *e-book* juga harus memiliki beberapa karakteristik, yaitu *selfinstructional, selfcontained, stand alone, adaptive, dan user friendly* (Lestari, 2013:) dan (Widodo, 2013:59-68).

Pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif tidak dapat dipisahkan dari ketepatan pemilihan dan penyediaan materi ajar. Materi ajar yang dirancang harus mengacu kepada muatan materi dan model pembelajaran yang ingin dilakukan. Materi ajar yang mengacu pada suatu materi dan model berfungsi memudahkan proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh ketepatan tujuan pembelajaran dan materi ajar (Wijayanti, et.al., 2015). Hal penting yang harus diperhatikan dalam merancang materi ajar adalah isi materi ajar harus memenuhi karakteristik mahasiswa. Materi ajar dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terjalin komunikasi yang efektif ketika pembelajaran berlangsung (Sutjipto & Swacita, 2016)

Materi ajar juga dapat membantu aktivitas mahasiswa dalam proses belajar (Liu, 2013). Proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dapat tercapai dengan mudah. Materi ajar yang dirancang hendaknya sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, silabus, indikator, dan tujuan pembelajaran. Dosen dapat mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menyediakan bahan ajar secara tepat (Loschert, 2018). Materi ajar dapat dirancang dengan baik oleh dosen harus melalui penyediaan materi dan

kelengkapan yang tepat dan cermat (Idris & Zulaeha, 2017). Ketepatan yang dimaksud mengacu kepada aspek karakteristik mahasiswa, model dan metode pembelajaran, dan bentuk-bentuk penilaian yang dilakukan.

Dalam proses pembelajaran membaca harus diintegrasikannya dengan teknologi. Selanjutnya, sesuai tuntutan pembelajaran masa depan materi ajar juga harus didistribusikan melalui digital. Dengan demikian, materi ajar berbasis e-books perlu dikembangkan agar meningkatkan pencapaian hasil belajar, dan mengembangkan sikap belajar membaik (Ghazizadeh & Fatemipour, 2017). Penyediaan materi ajar yang berbasis e-books adalah satu bentuk materi ajar yang otentik serta sangat tepat dirancang untuk pembelajaran membaca masa depan.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang tidak serta merta dapat dimiliki begitu saja. Proses pemerolehan keterampilan membutuhkan intensitas latihan yang tinggi. Membaca melibatkan keterampilan berpikir kompleks (Wardani et al., 2017:273). Berpikir kompleks menggunakan tingkat kemahiran berbahasa level tinggi. Dalam proses berpikir kompleks pemikir dituntut mempertimbangkan hasil pemikirannya dan merefleksikan hasil tersebut sebelum dimanfaatkan. Proses pemikiran yang seperti ini tidak dapat dimiliki jika pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman membaca seseorang dalam kategori rendah. Pengetahuan dan pengalaman membaca menjadi modal untuk mengkonfirmasi pemikiran yang akan direfleksikannya (Fitri & Basri, 2019).

Selanjutnya, permasalahan yang mendasar adalah ketersediaan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa masih terbatas. Dosen lebih senang menggunakan materi ajar yang sudah ada dan bahkan relevansinya dengan karakteristik mahasiswa sangat bertolak belakang. Dengan kondisi seperti ini, dosen harus bijak menyediakan dan memilih materi ajar membaca yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa serta terintegrasi dengan ebooks. Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan analisis kebutuhan materi ajar membaca berbasis e-books bagi mahasiswa. Adapun permasalahan dalam penelaahan ini adalah bagaimanakah kebutuhan materi ajar membaca berbasis e-books bagi mahasiswa di Riau. Penelaahan ini bertujuan mendeskripsikan dan menemukan kebutuhan, materi ajar membaca berbasis ebooks bagi mahasiswa. Selanjutnya, untuk memastikan kelayakan data penelaahan dan profil materi ajar yang ditemukan dilakukan kajian secara reflektif dan validasi ahli sesuai dengan

indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk melakukan pengujian materi ajar (BSNP 2017).

## METODE PENELITIAN

Pendeskripsian hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa hasil angket dan hasil wawancara. Pengumpulan data dilakukan sesuai tahapan penelitian yang meliputi tahapan studi konseptual, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Instrumen analisis kebutuhan materi ajar ini dibuat berdasarkan hasil penelitian (Mubasiroh et al., 2019:1-19), (Priyatni, 2014), (Aryaningsih et al., 2013:1-11), (Atmazaki et al., 2017:55-68), (Hesti Wahyuni Anggraini, Hardini Novianti, 2018). Serta teori karakteristik materi ajar (Widodo & Jasmadi, 2008), (Lestari, 2013), (Prastowo, 2013), dan (BSNP, 2017) yang disederhanakan menjadi komponen keakuratan materi, bahasa, penyajian, dan muatan teknologi. Pengumpulan data pada tahap studi survei lapangan menggunakan teknik angket, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan pada tahap analisis kebutuhan dan pengembangan dilakukan dengan teknik analisis kompleks dan reflektif. Selanjutnya, untuk analisis keefektifan produk digunakan statistik dengan teknik *paired t-test* menggunakan aplikasi statistik, *TagCrowd* dan *AntConc 3,5.8*; (2) empiris; teknik *reflektif interaktif*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

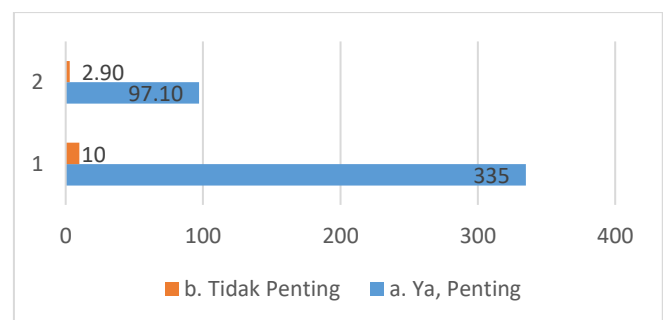
### Kebutuhan Pengembangan Materi Ajar Membaca berbasis E-book

Data hasil kebutuhan mahasiswa diperoleh berdasarkan hasil survei diketahui karakteristik materi ajar membaca kritis yang diharapkan memiliki relevansi yang sama dengan kebutuhan dosen. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa digunakan untuk mencari informasi tentang kebutuhan materi ajar membaca kritis yang seperti apa yang diinginkan oleh mahasiswa. Hasil survei mahasiswa secara umum dapat dikelompokkan dalam tiga aspek, meliputi (a) kebutuhan materi ajar membaca, (b) kebutuhan muatan teks materi ajar membaca berbasis e-book, dan (c) kebutuhan kompetensi keterampilan membaca kritis menguntai literasi humanis. Dalam informasi ini mahasiswa tidak diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan muatan literasi humanis, kelayakan materi, bahasa, dan penyajian. Secara rinci hasil temuan tentang karakteristik kebutuhan materi ajar membaca kritis berdasarkan persepsi mahasiswa dijelaskan pada bagian berikut.

### Kebutuhan Materi Ajar Membaca

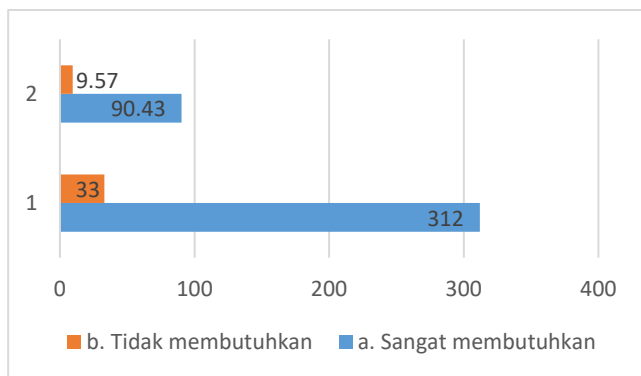
Hasil jawaban mahasiswa tentang kebutuhan materi ajar membaca diperoleh dari pertanyaan 1, 2, dan 3. Pertanyaan tersebut mencari informasi tentang kebutuhan materi ajar membaca yang mahasiswa inginkan. Pertanyaan dibuat secara digital dengan tujuan memudahkan mahasiswa mengakses dalam memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan. Dari hasil survei diketahui sebanyak 345 mahasiswa yang tersebar di Riau memberikan tanggapan tentang materi ajar membaca kritis. Mahasiswa yang dibenarkan memberikan respon adalah mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan diutamakan sudah mengikuti mata kuliah membaca dan membaca lanjut.

Dari hasil tanggapan mahasiswa diketahui bahwa penyediaan materi ajar yang tepat, dekat dan berbasis e-book dengan mahasiswa dapat memudahkan dan dianggap sangat penting bagi mereka. Hasil respon mahasiswa tentang pentingnya materi ajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa sebanyak 97.10%. Sisanya hanya 2.90% yang menganggap bahwa materi ajar membaca tidak penting disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang membutuhkan materi ajar berbasis e-book.



**Diagram 1. Respon Mahasiswa Pentingnya Materi Ajar Membaca berbasis E-book**

Selanjutnya, untuk menggali kebutuhan materi ajar membaca yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa diberikan pertanyaan "Anda senang ketika dosen menggunakan materi ajar dalam pembelajaran membaca berbasis digital. Apakah Anda sangat membutuhkan materi ajar membaca yang diintegrasikan secara digital?" Beberapa jawaban mahasiswa digunakan sebagai acuan untuk membuktikan bahwa pengembangan materi ajar membaca perlu dilakukan. Dari hasil respon mahasiswa terhadap pertanyaan kedua dapat dilihat pada gambar berikut.



**Diagram 2. Respon Mahasiswa terhadap Kebutuhan Materi Membaca Sesuai Karakteristik yang Diinginkan**

Dari jawaban mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan materi ajar membaca yang sesuai karakteristik mahasiswa Riau yakni berbasis e-book (90.43%). Hanya (9.57) yang merespon tidak membutuhkan pengembangan materi ajar membaca yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa berbasis digital. Materi ajar dianggap dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan kreatif (Prastowo, 2013). Oleh karena itu, materi ajar dirancang sebaik mungkin dengan memperhatikan karakteristik mahasiswa yang ada di Riau. Hasil komentar mahasiswa yang disampaikan melalui alasan diketahui bahwa selama ini mahasiswa belum mendapatkan materi ajar membaca yang materinya belum disajikan secara digital. Materi ajar yang digunakan dosen selama ini masih berupa materi-materi secara luas yang tingkat otentiknnya sangat jauh dengan mahasiswa serta tidak berbasis digital (Hutama, 2016). Seperti alasan yang disampaikan oleh mahasiswa berikut "Kalau membaca itu tidak disampaikan secara digital saat ini gak menarik, dan membosankan, serta malas membacanya (MS/LMBK/AK-134)"

Berdasarkan komentar mahasiswa tersebut dapat dinyatakan bahwa pengembangan materi ajar perlu dilakukan sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas materi ajar yang selama ini ada. Materi ajar yang dikembangkan harus memenuhi karakteristik mahasiswa di Riau dan memiliki karakteristik kelengkapan informasi agar memudahkan mahasiswa dalam memahami dan merefleksikan pengetahuan mahasiswa dalam memahami bacaan secara luas yang dapat diakses secara digital kapan saja (Rahmayantis, 2016:47-56).

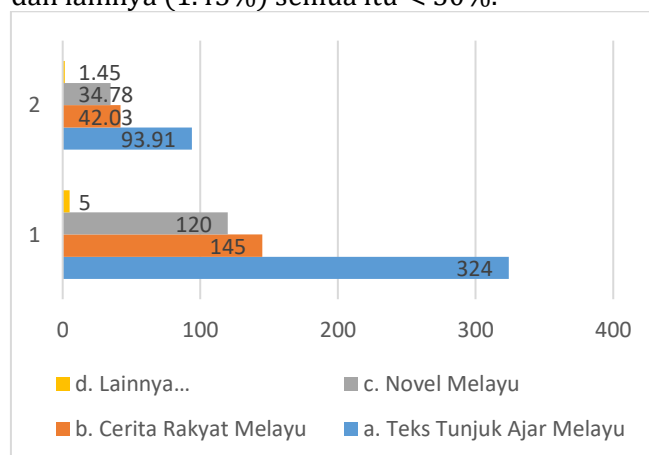
Berdasarkan tanggapan dan hasil survei tersebut diketahui pengembangan materi ajar membaca sangat perlu dilakukan dengan tujuan memudahkan mahasiswa memahami materi dan mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan.

*Kalua saya harusnya materi itu sudah ada di Hp, jadi kita tidak perlu cetak dan mengeluarkan duit lagi untuk mendapatkannya. Sebaiknya semua materi bacaan itu digital, lagi pula kalua digital menarik dan tidak bosan membacanya (MS/P/MBK/AK-15).*

Pengintegrasian e-book dalam materi ajar membaca menjadi sangat perlu dilakukan. Mahasiswa dapat memiliki kemudahan akses ditambahkan dalam materi ajar membaca yang berbasis digital ini membuat kemenarikan pembaca dalam memahami bacaan. Selama ini materi ajar membaca belum ada yang menggunakan teks-teks Melayu dalam merefleksikan pengetahuan dan pengalaman membaca mahasiswa secara digital. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar membaca berbasis e-book sangat diperlukan pengembangannya dengan memainkan unsur budaya Melayu sebagai materi dalam pembelajaran yang lebih efektif (Prastowo, 2013).

#### **Kebutuhan Konten Teks Materi Ajar Membaca**

Kebutuhan konten teks materi ajar membaca yang dibutuhkan oleh mahasiswa adalah teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Dari informasi ini diketahui karakteristik materi ajar membaca berbasis e-book yang diinginkan mahasiswa menggunakan teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Informasi ini diperoleh dari pertanyaan 3, 4, dan 5. Dari 345 mahasiswa sebagian besar (93.91%) menjawab teks *Tunjuk Ajar Melayu* yang dijadikan sebagai konten teks yang disajikan. Sementara, cerita rakyat Melayu (42,03%), novel Melayu (34.78%), dan lainnya (1.45%) semua itu < 50%.



**Diagram 3. Respon terhadap Konten Teks Materi Ajar Membaca Kritis**

Dari informasi ini diketahui bahwa karakteristik teks yang diinginkan mahasiswa dalam materi ajar membaca berbasis e-book adalah teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Dari hasil alasan komentar mahasiswa didapat temuan bagaimana

karakteristik materi ajar membaca yang diinginkan selama ini dalam pembelajaran.

*Saya memilih Tunjuk Ajar karena tunjuk ajar itu penting. Belum ada buku ajar tentang itu. Kita erlu mempelajarinya lebih dalam dan teliti. Maka kite perlu berpikir kritis dan bahaimana kitannya dangn alam kita sekarang. Alasan mengapa kita masih perlu tunjuk ajar itu yang jadi teks dalam membaca kritiskarena menadi jadi diri orang melayu. Diharapkan kedepannya para penulis buku dapat **memantapkan isi** dari tek Tunjuk Ajar Melayu segi **kelengkapan informasi** ajar membantu mahasiswa belajar (MS/LK/MBK/AK-69).*

Berdasarkan komentar mahasiswa tersebut dapat dinyatakan bahwa pengembangan materi ajar membaca berbasis e-book harus menggunakan teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Materi ajar yang dikembangkan juga harus memenuhi informasi teks *Tunjuk Ajar Melayu* secara lengkap dan bagaimana cara membacanya. Selanjutnya, untuk memantapkan konten kebutuhan materi ajar membaca yang diinginkan mahasiswa dilakukan penjangingan informasi melalui pertanyaan 4. Pertanyaan ini menggali informasi tentang orientasi teks yang dibutuhkan seperti apa? Dari hasil jawaban mahasiswa diperoleh informasi bahwa orientasi teks *Tunjuk Ajar Melayu* yang diinginkan adalah berfokus pada perilaku dan sikap. Data ini dapat dideskripsikan melalui gambar berikut.

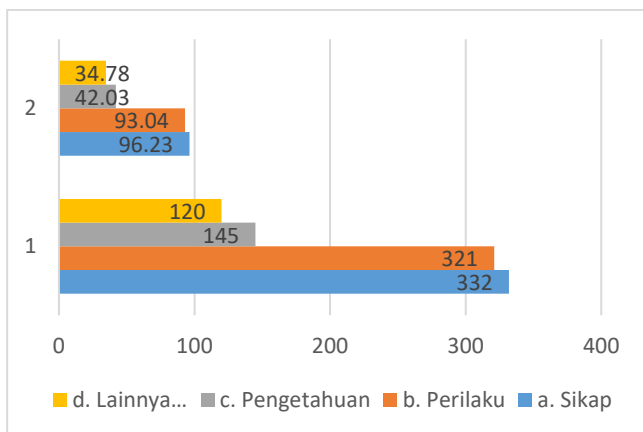


Diagram 4. Respon Mahasiswa terhadap Konten Sikap dan Perilaku Materi Ajar Membaca

Data ini menunjukkan bahwa orientasi teks yang diinginkan mahasiswa dalam materi ajar membaca berbasis e-book adalah sikap dan perilaku. Hal ini tergambar dari data survei sikap 96.23%, perilaku 93.04% yakni di atas 50%. Sementara pengetahuan 42.03%, dan lainnya 34.78% di bawah 50%. Dari data ini dapat

disimpulkan bahwa teks *Tunjuk Ajar Melayu* yang dipilih berkaitan dengan teks yang mengarah pada sikap dan perilaku orang Melayu. Selanjutnya, untuk mengetahui sikap yang seperti apa yang dibutuhkan mahasiswa dalam materi ajar membaca berbasis e-book dilakukan penggalan melalui pertanyaan 5. Dari hasil jawaban mahasiswa didapatkan informasi bahwa mahasiswa menghendaki penguatan sikap kemanusiaan. Hal ini mereka sampaikan karena memudarnya sikap humanis masyarakat Melayu Riau saat ini. Kondisi ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, budaya asing K-Pop, Korea, dan Jepang serta kurangnya sosialisasi dalam bentuk pembelajaran *Tunjuk Ajar Melayu* yang berorientasi pada sikap humanis masyarakat Melayu Riau. Data ini dapat dijelaskan melalui gambar berikut.

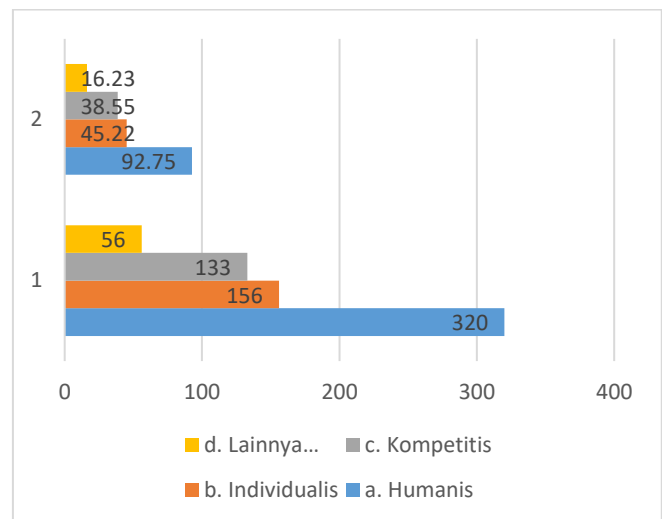


Diagram 5. Respon Mahasiswa terhadap Konten Materi Ajar Membaca

Dari informasi gambar tersebut diketahui bahwa orientasi sikap dan perilaku yang dibutuhkan mahasiswa dalam materi ajar membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* adalah sikap humanis. Dengan rincian humanis (92.75%), individualis (45.22%), kompetitis (38.55%) dan liannya (16.23%). Dari semua data tersebut terkonfirmasi data lebih besar dari 50% hanya tentang humanis, sementara individualis, kompetitis, dan lainnya di bawah 50%. Dengan demikian, orientasi sikap dan perilaku yang diinginkan oleh mahasiswa dalam materi ajar membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* mengarah pada sikap dam perilaku kemanusiaan/humanis.

Berdasarkan data tersebut juga alasan mahasiswa memilih sikap dan perilaku himanis dapat dilihat pada komentar berikut ini.



*Alasannya adalah sikap kemanusiaan orang Melayu kini sudah jauh dari yang diharapkan dan tuntutan orang Melayu tua-tua. Orang tua-tua Melayu dulu sangat arip dan bijak sana dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Saling menghormati, saling peduli, dan saling epati terhadap sesama. Sekarang jangan harap lagi ada. Semua berupah ya, Dengan cerita dari kakek saya dulu orang Melayu itu sangat menghargai orang lain dan memikirkan kepentingan orang lain. Kemerostan ini perlu dicarikan obatnya. Itulah kayaknya perlu pembelajaran dan materi ajar yang humanis mengangkat Tunjuk Ajar Melayu dalam marwahnya kembali (MS/P/MBK/AK-15).*

Pengintegrasian literasi sikap dan perilaku dalam materi ajar membaca menjadi sangat perlu dilakukan. Mahasiswa dapat memiliki pengetahuan baru jika muatan literasi sikap dan perilaku dari budaya Melayu ditambahkan dalam materi ajar membaca. Selama ini materi ajar membaca belum ada yang menggunakan teks-teks Melayu dalam merefleksikan sikap/perilaku humanis baik berupa pengetahuan dan pengalaman membaca kritis mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar membaca teks *Tunjuk Ajar Melayu* sangat diperlukan dengan sebagai materi membaca dalam pembelajaran yang lebih efektif.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa mahasiswa dan dosen di provinsi Riau membutuhkan pengembangan materi ajar membaca berbasis e-book. Kebutuhan materi ajar berbasis e-bok ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, materi ajar membaca berbasis e-book ini dapat memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi tanpa memikirkan biaya akses atau cetak. Selanjutnya, konten materi yang dibutuhkan mahasiswa di Provinsi Riau adalah bermuatan *Tunjuk Ajar Melayu*. Orintasi materi yang dibutuhkan mahasiswa dalam materi ajar membaca berbasis e-book juga merefleksikan sikap dan perilaku. Tindakan yang direfresentasikan dalam teks yang digunakan dalam materi membaca berbasis e-book mencerminkan sikap kemelayuan orang Melayu yang ada di provinsi Riau. Selanjutnya, sikap yang dibutuhkan mahasiswa dalam materi ajar membaca berbasis e-book ini adalah sikap yang tercermin dalam prinsip-prinsip kehidupan orang Melayu yang tertuang dalam *Tunjuk Ajar Melayu*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih, I. G. A. M., Sudiana, N., & Martha, N. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia dan Perangkat Penilaian Autentik Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 8 Denpasar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-11.
- Atmazaki, Afnita, & Zuve, F. O. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Konteks. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(1), 55-68.
- BSNP. (2017). *Standar Buku Ajar dan Modul Ajar*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran.
- Fitri, R. L., & Basri, I. (2019). Kontribusi Keterampilan Membaca Kritis Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggal Selatan. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 175-181. <https://doi.org/10.24036/103933-019883>
- Ghazizadeh, T., & Fatemipour, H. (2017). The Effect of Blended Learning on EFL Learners' Reading Proficiency. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(3), 606-612. <https://doi.org/10.17507/jltr.0803.21>
- Hesti Wahyuni Anggraini, Hardini Novianti, A. B. (2018). Pengembangan Bahan Ajar berbasis Android. *CESS (Journal of Computer Engineering System and Science)*, 3(1), 83-86.
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8359>
- Idris, M., & Zulaeha, I. (2017). Keefektifan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi Bermuatan Multikultural Berbasis Proyek Baca Tulis untuk Peserta Didik SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(73), 187-199.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Liu, M. (2013). Blended Learning in a University EFL Writing Course; Description and Evaluation. *Journal of Language Teaching and Research*, 4(2), 301-309. <https://doi.org/10.4304/jltr.4.2.301-309>
- Loschert, K. (2018). Blending Teaching and Technology: Simple Strategies for Improved Student Learning. *The Alliance for Excellent Education*, 89(9), 1-11.
- Mubasiroh, S. L., Priyatni, E. T., & Susanto, G. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Resensi Cerpen Berbasis Literasi Kritis Bagi Siswa Sma Kelas XI. *Jurnal Foundasia*, 10(2), 1-19. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v10i2.28926>
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priyatni, E. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis berbasis Intervensi Responsif. *Jurnal LITERA*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.21831/>

ltr.v13i1.1900

- Rahmayantis, M. D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi Untuk Siswa SMP Kelas VII. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 47–56. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/>
- Riza, L., Nugraha, M., Herbert, H., & Wibawa, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Event Logging Systems Untuk Analisis Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(2), 111160. <https://doi.org/10.17977/jip.v22i2.8731>
- Sutjipto, & Swacita, I. B. (2016). *Membuat Bahan Ajar*. LP3 UNUD.
- Sutton, P. S., & Shouse, A. W. (2018). Investigating the Role of Social Status in Teacher Collaborative Groups. *Journal of Teacher Education*, 70(4), 347–359. <https://doi.org/10.1177/0022487117751125>
- Wardani, D. A. P., Basthomi, Y., & Sunaryo. (2017). Developing Reading Material for Physical Education Students. *Jurnal Pendidikan: Teori Pelatihan Dan Pengembangan*, 2(2), 273–279.
- Widodo, & Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widodo, S. A. (2013). *DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIALS ALGEBRAIC EQUATION TO IMPROVE PROBLEM SOLVING*. 6(1), 59–68. <https://doi.org/10.22460/infinity.v6i1.239>
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono, R. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 94–101. <https://doi.org/10.15294/SELOKA.V4I2.9866>